

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dalam dunia pendidikan yang terus berubah secara signifikan, dan proses pembelajaran saat ini didasarkan pada kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum ini siswa lebih aktif dan berantusias dalam belajar, dengan harapan siswa lebih kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniawan & Noviana (2017) Proses pembelajaran kurikulum 2013 sepenuhnya ditujukan untuk diarahkan pada pengembangan tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor), yaitu pengembangan satu bidang tidak dapat dipisahkan dari bidang lainnya. Dalam merencanakan proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: desain pembelajaran, pelaksanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan dari perkembangan otak dan *syistem nervous* dan pengetahuan-pengetahuan yang membantu setiap individu untuk penyesuaian dengan lingkungannya. Sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan dalam berfikir atau kecerdasan, yaitu kesanggupan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya serta keterampilan menggunakan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal sederhana. Kemampuan kognitif juga merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses

pembelajaran dan sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah.

Secara garis besar, prestasi adalah hasil yang di capai peserta didik yang di lakukan melalui tes belajar, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran daya ingat peserta didik, untuk menentukan tingkat prestasi belajar siswa terhadap suatu bahasan. Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Jessen & Mirsky (2008) merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive) yaitu: C1 (Pengetahuan/*Knowledge*), C2 (Pemahaman/*Comprehension*), C3 (Penerapan/*Application*), C4 (Analisis/*Analysis*), C5 (Sintetis/*Synthesis*), C6 (Evaluasi/*Evaluation*).

Kemampuan kognitif siswa tidaklah terlepas dari dukungan atau rangsangan guru. Kemampuan kognitif peserta didik akan terus berkembang jika guru dalam pembelajaran mampu merangsang daya ingat siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran atau dalam mengerjakan tugas sekalipun dan siswa dapat dengan mudah juga untuk memahami pembelajaran. Sebagai seorang guru harus lebih berinovasi dalam hal pemilihan metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara guru dalam

menyampaikan materi pelajaran secara urut, sehingga bisa mencapai tujuan belajar yang di inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian Yesi (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu” peneliti menerangkan bahwa terdapat pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post-test* siswa kelas VB, dengan skor rata-rata 66,22 dan skor rata-rata 56,08 pada hasil belajar kelas VC. dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Mind mapping* dan yang tidak menggunakan metode *Mind mapping*.

Berdasarkan (Sari et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 12 Singkawang” peneliti juga menyatakan bahwa adanya pengaruh dan Respon siswa terhadap model pembelajaran *Mind mapping* menunjukkan persentase yang tinggi 84% dengan kriteria baik sekali, pada materi bunyi kelas IV SD Negeri 12 Singkawang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru MI Muhammadiyah 03 Takerharjo di kelas V, terdapat adanya permasalahan yaitu peserta didik

kesulitan dalam membangun sebuah ide, memecahkan masalah, dan menarik sebuah kesimpulan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru mengajar menggunakan metode pengulangan atau dikte, otak siswa diminta untuk menghafal bukan menganalisis secara kritis. Sehingga pada saat pembelajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa tidak melakukan apapun kecuali mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, sulitnya peserta didik dalam analisis sebuah permasalahan hingga menarik sebuah kesimpulan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru menggunakan metode *Mind mapping* digunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa dalam hal C4 yaitu analisis.

Oleh karena itu, *Mind mapping* adalah cara untuk menumbuhkan daya kerja otak dengan cara membuat alur-alur berpikir. *Mind mapping* mampu memberi dampak bagi hasil belajar, serta meningkatkan daya ingat peserta didik, hal ini dikarenakan di dalam pembuatan *Mind mapping* juga terdapat penggunaan simbol, gambar, garis dan warna yang dapat merangsang pola pikir kreatif dimana siswa menganggap bahwa *Mind mapping* itu teknik mencatat yang menyenangkan.

Sedangkan pengaruh metode *Mind mapping* ini digunakan untuk mengetahui perkembangan di beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman, sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dalam belajar, dengan cara merangkum, mencatat pembelajaran yang telah di pelajari. Dengan demikian kesulitan belajar akan

dapat teratasi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (eksperimen) dengan meneliti melalui metode *Mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak kelas V di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *Mind mapping* terhadap perkembangan kognitif siswa pada pembelajaran IPS kelas V MI Muhammadiyah 03 Takerharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas maka dapat diremuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah 03 Takerharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti dan Pembaca.

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan yakni dengan penggunaan Metode *Mind mapping* Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa.

2. Bagi Guru

Dapat di gunakan sebagai bahan informasi guru dalam proses pembelajaran di sekolah terkait untuk perkembangan kognitif siswa dalam penggunaan metode *Mind mapping* untuk menunjang keberhasilan proses belajar anak.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk membantu memahami dan menerima materi baru pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan melalui teknik mencatat yang menyenangkan (*Mind mapping*).

E. Definisi Operasional

1. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan suatu proyek, yang di buat oleh kata-kata, warna, garis, dan gambar. Yang di gunakan untuk lebih baik dalam mengingat. Sedangkan menurut Menurut Buzan (2005) *Mind map* adalah sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi. *Mind map* memberikan banyak manfaat di antaranya yaitu mencatat, meringkas, berfikir kreatif, mengarang dan lain-lain.
2. Perkembangan kognitif adalah proses berpikir, kemampuan individu untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan satu atau lebih peristiwa. Menurut Mu'min (2013) Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia

untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Proses kognitif ini berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang menandai berbagai minat seseorang, terutama dalam berpikir dan belajar

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini mengenai “Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPS kelas V MI Muhammadiyah 03 Takerharjo” menjadi lebih fokus diantaranya:

1. Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo, kelas V semester 2 tahun pelajaran 2021/2022
2. Penelitian dilakukan secara eksperimen dengan penerapan metode *Mind mapping*
3. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran tematik tema 8 sub tema 2 pembelajaran 4
4. Penelitian terbatas pada pengaruh metode *Mind mapping* terhadap perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.